

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia termasuk negara yang mempunyai tingkat kelahiran yang tinggi dimana generasi muda adalah harapan kita untuk mengembangkan negara ini dan harapannya mereka juga meraih pendidikan setinggi-tingginya. Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Ini dibuktikan antara lain dengan data UNESCO (2000) tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia (*Human Development Index*), yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan dan penghasilan perkepala. Faktanya, indeks pengembangan manusia Indonesia makin menurun. Diantara 174 negara di dunia, Indonesia menempati urutan ke-102 (1996), ke-99 (1997), ke-105 (1998) dan ke-109 (1999).<sup>1</sup>

Keberhasilan pembangunan suatu negara tidak terlepas dari dukungan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. SDM yang berkualitas salah satunya dapat diukur dari kualitas pendidikan, baik secara formal maupun non formal. Pendidikan formal dititikberatkan pada peningkatan mutu pendidikan dengan berbagai cara seperti perluasan dan pemerataan pelayanan pendidikan dasar dan menengah baik umum maupun kejuruan serta perluasan layanan pendidikan tinggi. Demikian pula peningkatan ketersediaan informasi pendidikan, pengembangan budaya baca, serta peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan, khususnya bagi perempuan dan anak. Sementara

---

<sup>1</sup>Tesha Putri, "Ada Apa dengan Pendidikan di Indonesia?", <https://student.cnnindonesia.com/edukasi/20180103112420-445-266335/ada-apa-dengan-pendidikan-di-indonesia/>, diakses tanggal 1 Agustus 2018.

pendidikan non formal bertujuan untuk menambah wawasan masyarakat dalam mencapai program wajib belajar 9 tahun.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik. Setiap manusia memiliki kewajiban untuk mendapatkan pendidikan yang layak sebagaimana mestinya dan dapat lebih memanusiakan manusia. Peranan pendidikan sangat berpengaruh dalam pembangunan suatu negara, karena negara yang maju sudah pasti memiliki mutu pendidikan yang sangat baik di negaranya. Dalam UUD 1945 dinyatakan dengan jelas bahwa keberhasilan kita membangun republik ini tergantung kepada kualitas pelaksana atau aktor pembangunan. Para aktor ini adalah para pemimpin atau partisipasi aktif dari seluruh rakyat Indonesia, yang terlahir melalui proses pematangan yang cukup lama dari rahim dunia pendidikan.<sup>3</sup>

Pendidikan juga merupakan modal sosial bagi seseorang baik seseorang yang memperoleh pendidikan formal atau informal. Melalui pendidikan seseorang dapat memiliki nilai-nilai sosial seperti kepercayaan, jaringan dan komunikasi dengan nilai-nilai tersebut orang mampu melakukan pekerjaannya.<sup>4</sup> Pendidikan bukan hanya semata pendidikan saja, namun memberikan bekal pengetahuan, keterampilan serta nilai-nilai untuk hidup, bekerja dan mencapai perkembangan lebih lanjut di masyarakat yang mampu membangun kehidupan masyarakat.<sup>5</sup> Pendidikan menjadi aspek sangat penting karena dengan pendidikan dapat

---

<sup>2</sup> Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatra Barat, "Profil Gender dan Anak Sumbar 2016", (Padang, Badan Pemberdayaan Perempuan dan KB, 2017), hlm. 11.

<sup>3</sup> Rosyadi, Khoiron, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 2.

<sup>4</sup> Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 182.

<sup>5</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 150.

mencerminkan masyarakat sekaligus dapat mengantisipasi terjadinya perubahan sosial yang dampaknya dapat mengganggu keseimbangan masyarakat.<sup>6</sup>

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur secara sistematis. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003 Bab II, Pasal 3).

Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 dijelaskan dalam Pasal 13 ayat 1, jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Dalam penjelasan pasal 17 dan 18 menyatakan bahwa : pendidikan yang sederajat dengan SD/MI adalah program paket A dan sederajat dengan SMP/MTS adalah program paket B, sedangkan pendidikan sederajat dengan SMA/MA adalah program paket C. Pendidikan formal dilakukan disekolah, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai ke jenjang pendidikan tinggi baik yang bersifat umum atau khusus. Di lain pihak institusi pendidikan informal dilakukan dalam kegiatan sehari-hari dengan keluarga, teman sebaya, media masa dan lainnya. Sedangkan pendidikan noformal merupakan pendidikan yang dilakukan diluar sekolah kursus.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Hidayat, Rakhmat “*Sosiologi Pendidikan Emile Durkheim*”. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 85.

<sup>7</sup>Sunarto, Kamanto, *Pengantar Sosiologi (edisi ketiga)*, (Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, 2004), hlm .65.

Berbagai jalur pendidikan diciptakan agar semua orang bisa secara merata memperoleh pendidikan. Pendidikan dapat ditempuh dengan tiga jalur yaitu pendidikan jalur formal, informal dan nonformal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang disekolah yang diperoleh secara teratur, sistematis, bertingkat dan mengikuti syarat-syarat yang jelas. Jalur pendidikan formal lebih banyak dipilih dan keberadaannya lebih dominan ditengah-tengah masyarakat. Namun tidak semua orang dapat mengakses pendidikan melalui jalur formal. Maka dari itu keberadaan pendidikan informal dan nonformal atau pendidikan luar sekolah sangat penting bagi masyarakat yang tidak dapat menempu pendidikan di sekolah dan memiliki keinginan untuk memperoleh ilmu.

Upaya pemerintah dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia melalui jalur pendidikan tidak dapat mengabaikan keberadaan pendidikan nonformal sebagai bagian integral dalam sistem pendidikan nasional, cakupan bidang garapan pendidikan nonformal yang sangat luas berpeluang besar untuk semakin mampu memenuhi kebutuhan belajar rill yang berkembang di dalam masyarakat. Keberadaan pendidikan nonformal semakin diharapkan dapat memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi di jalur pendidikan formal. Pendidikan nonformal dapat didefinisikan sebagai jalur pendidikan di luar jalur pendidikan formal yang sistem pembelajarannya tidak secara formal namun tetap memiliki struktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal adalah kegiatan belajar yang disengaja oleh warga belajar dan

pembelajar di dalam suatu latar yang diorganisasi (berstruktur) yang terjadi di luar persekolahan.<sup>8</sup>

Pasal yang menjelaskan pendidikan nonformal adalah pasal 26 ayat (1) yang berbunyi “ pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan atau pelengkap pendidikan nonformal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat”. Selanjutnya dijelaskan dalam pasal (2) yaitu “ pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian professional”. Kemudian dipaparkan juga didalam pasal (6) yakni “Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal, setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional penilaian”.

Program kesetaraan mencakup program kelompok belajar Paket A setara SD/MI, kelompok belajar Paket B setara SMP/MTs dan kelompok belajar Paket C setara SMA/MA merupakan program baru di lingkungan Direktorat Jendral Pendidikan Luar sekolah, karena program ini baru berkembang sekitar tahun 2003. Hal ini sejalan dengan ditetapkannya UU Sisdiknas No.20/2003 pendidikan kesetaraan adalah program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA yang mencakup program paket A, Paket B, paket C.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Axin dalam Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa*, (Jakarta : bumi Aksara, 2007), hlm. 7.

<sup>9</sup> Mustofa Kamil, *Pendidikan Non Formal*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 97.

Pendidikan kesetaraan adalah pendidikan yang berlangsung di luar sistem persekolahan, Namun kompetensi lulusannya dianggap setara dengan kompetensi lulusan pendidikan formal setelah dilakukan pengujian ulang oleh lembaga yang memiliki kewenangan yang ditunjuk oleh pemerintah sesuai dengan undang-undang. Setiap peserta didik yang lulus ujian program paket A, paket B dan paket C mempunyai hak eligibilitas yang sama dan setara dengan pemegang ijazah sekolah formal dan bisa untuk mendaftar pada satuan pendidikan yang lebih tinggi.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah sebuah model pelebagaan yang diartikan bahwa PKBM sebagai basis pendidikan masyarakat, dikelola secara professional oleh LSM atau organisasi kemasyarakatan lainnya, sehingga masyarakat dengan mudah dapat berhubungan dengan PKBM dan meminta informasi tentang berbagai program pendidikan masyarakat, persyaratannya, dan jadwal pelaksanaannya<sup>10</sup>.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat merupakan salah satu alternatif yang dapat dipilih dan dijadikan ajang pemberdayaan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pemikiran bahwa dengan membuat suatu wadah atau lembaga PKBM, akan didapat potensi-potensi baru yang dapat ditumbuhkembangkan serta dimanfaatkan atau didayagunakan, melalui pendekatan-pendekatan kultural ataupun persuasif.<sup>11</sup> Sejalan dengan pernyataan tersebut, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) juga merupakan suatu wadah berbagai kegiatan

---

<sup>10</sup>Sihombing dalam Kamil, *Model Pendidikan Dan Pelatihan*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 85.

<sup>11</sup>Sihombing, Umberto, *Pendidikan Luar Sekolah: Kini dan Masa Depan*, (Jakarta: PD. Mahkota, 1999), hlm. 10.

pembelajaran masyarakat diarahkan pada pemberdayaan potensi untuk menggerakkan pembangunan di bidang sosial, ekonomi dan budaya.<sup>12</sup>

Keberadaan pendidikan nonformal tidak terlepas dari adanya tingginya angka putus sekolah dan tingginya angka melek huruf di Kabupaten Tanah Datar serta tidak mempunya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan belajar secara formal di sekolah.

**Tabel 1.1**  
**Data Angka Melek Huruf dan Putus Sekolah di Kabupaten Tanah Datar**

NO	Kecamatan	Kategori	
		Angka Melek Huruf (orang)	Angka Putus Sekolah (orang)
1.	X Koto	29.747	-
2.	Batipuh	22.061	-
3.	Batipuh Selatan	7.102	--
4.	Pariangan	14.410	6
5.	Rambatan	24.039	-
6.	Limo Kaum	26.061	-
7.	Tanjung Emas	15.977	-
8.	Padang Ganting	9.645	2
9.	Lintau Buo	12.944	26
10.	Lintau Buo Utara	25.117	18
11.	Sungayang	12.548	-
12.	Sungai Tarab	21.931	-
13.	Salimpaung	14.867	10
14.	Tanjung Baru	9.489	-
	Jumlah	245.398	62

**Sumber** : BPS Kabupaten Tanah Datar & Dinas Pendidikan Kabupaten Tanah Datar tahun 2016

Berdasarkan data di atas, Menurut Dinas Pendidikan Kabupaten Tanah Datar jumlah masyarakat yang mengalami melek huruf mencapai angka 245.398 orang di Kabupaten Tanah Datar terdapat 3 Kecamatan memiliki angka melek huruf

<sup>12</sup> Direktorat PTK-PNF, *Profil Direktorat PTK-PNF PKBM*, <http://www.jugaguru.com/profile/49/>, Diakses pada 1 Desember 2018.

tertinggi dengan posisi pertama di Kecamatan X Koto memiliki tingkat melek huruf paling tinggi, di Kabupaten Tanah Datar mencapai angka 29.747 orang disusul dengan kecamatan Lima Kaum dengan 26.021 orang dan di posisi ketiga terdapat di Kecamatan Lintau Buo Utara. Sedangkan angka putus sekolah menurut Badan Pusat Statistik (BPS) berjumlah 62 orang dan yang paling banyak terdapat di Kecamatan Lintau Buo dengan 26 orang yang mengalami putus sekolah selanjutnya di Kecamatan Lintau Buo Utara dengan 18 orang yang mengalami putus sekolah.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Alang Babega yang terdapat di kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang didirikan untuk memenuhi kebutuhan akan pendidikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup peserta didik yang mengalami putus sekolah dan tidak mampu untuk melanjutkan pendidikannya di sekolah formal. Program pendidikan yang diadakan oleh PKBM Alang Babega seperti program keaksaraan, program kesetaraan paket A, B dan C serta program keterampilan. Selain melaksanakan program pendidikan kesetaraan, PKBM Alang Babega juga mengadakan program keterampilan untuk masyarakat sekitar atas permintaan mereka seperti keterampilan dalam membuat sulaman, menjahit serta tata boga. Kegiatan ini diadakan pada hari minggu, jadi peserta didik lainnya juga bisa ikut berpartisipasi. Kegiatan ini langsung dibimbing oleh ketua PKBM Alang Babega yang dilaksanakan di rumahnya. PKBM Alang Babega berbentuk yang berbentuk yayasan namun masih berada dalam naungan dan pengawasan dari Dinas



Pendidikan Kabupaten. Terdapat beberapa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang ada di Tanah Datar sebagai berikut :

**Tabel 1.2**  
**Data PKBM di Kabupaten Tanah Datar**

NO	Kecamatan	PKBM
1.	X Koto	Singgalang Saiyo
2.	Batipuh Selatan	Muslimah Group
3.	Pariangan	Merapi
4.	Pariangan	Balairung Sari
5.	Lima Kaum	Alang Babega
6.	Salimpaung	Humaira
7.	Salimpaung	Assala
8.	Lintau Buo	Tunas Muda
9.	Sungayang	Cantika
10.	Tanjung Baru	Barta Mandiri

**Sumber** : Dinas Pendidikan 2018

Berdasarkan data di atas, ada 10 PKBM yang ada di Kabupaten Tanah Datar. Masing-masing PKBM menjalankan program pendidikan luar sekolah yang mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik sesuai dengan kebutuhan di lingkungan masing-masing. Terdapat satu PKBM di kecamatan yang sama yaitu di kecamatan Salimpaung dengan PKBM Humaira dan Assalam. Masing-masing PKBM menjalankan program pendidikan luar sekolah yang mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik sesuai dengan kebutuhan di lingkungan masing-masing. Keberlanjutan dari PKBM itu sendiri tergantung kepada partisipasi masyarakat sekitar sehingga tidak semua PKBM mampu mempertahankan eksistensinya. Keberhasilan PKBM di tengah-tengah masyarakat tidak bisa terlepas dari berbagai program yang diciptakan untuk menarik minat masyarakat terhadap dunia pendidikan.

Pendidikan program kesetaraan paket C merupakan salah satu dari beberapa program yang dilaksanakan oleh PKBM Alang Babega dimana program paket C

menjadi program yang paling banyak dipilih dan diminati oleh masyarakat karena mereka yang lulus di program paket C, ijazahnya dinilai setara dengan ijazah tamatan SMA. Proses pembelajaran di paket C berbeda dengan proses belajar mengajar di sekolah formal pada umumnya. Ini dapat dilihat dari intensitas pertemuan serta durasi dalam proses belajar mengajar itu sendiri. Proses Belajar Mengajar (PBM) dilaksanakan setiap hari senin sampai rabu mulai dari pukul 14.00 WIB sampai pada pukul 17.00 WIB serta biaya sekolah satu bulannya Rp60.000.

Pembelajaran paket A, B dan C dilaksanakan di salah satu gedung sekolah SD. Sistem pembelajaran bersifat SCL (*Student Cental Learning*) dimana keaktifan siswa sangat dibutuhkan agar tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri namun tutor pengajar tetap mengarahkan dan menjelaskan kepada peserta didik materi yang tidak dipahami. Bidang studi yang diajarkan tidak hanya terfokus kepada mata pelajaran yang akan di UN kan saja, tetapi juga mempelajari bidang studi pengetahuan umum lainnya seperti mata pelajaran agama, kewarganegaraan, keterampilan serta olah raga. Lamanya peserta didik mengikuti pembelajaran di PKBM Alang Babega tergantung kepada berapa tahun lagi terhitung sejak masa studinya berakhir. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran di PKBM Alang Babega bisa saja mengikuti masa studi dengan durasi satu tahun jika jarak waktu antara pendidikan sebelumnya tidak terlalu dekat.

Pembelajaran di paket C lebih diperbanyak kepada pembahasan soal agar peserta didik lebih siap menghadapi ujian yang akan diselenggarakan nantinya.

Tutor pengajar mengampu mata pelajaran yang sesuai dengan bidang kajiannya dan berkompeten di bidangnya. Ketika akan dilaksanakannya ujian nasional, peserta didik yang akan mengikuti ujian nasional diwajibkan untuk mengikuti pembelajaran tambahan yang dilaksanakan di hari minggu. Tidak semua PKBM mampu mempertahankan program paket C dan hanya beberapa PKBM yang masih melaksanakan program paket C diantaranya sebagai berikut :

**Tabel 1.3**  
**Data PKBM yang menyelenggarakan program paket C**

NO	Nagari	Nama PKBM	TA 2015/2016	TA 2016/2017	TA 2017/2018
1.	Singgalang	Singgalang Saiyo	-	-	2 orang
2.	Lima Kaum	Alang Babega	35 orang	58 orang	64 orang
3.	Salimpaung	Humaira	15 orang	8 orang	8 orang
4.	Tanjung Bonai	Tunas Muda	15 orang	12 orang	9 orang

**Sumber :** *Data Primer*

Berdasarkan tabel diatas, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Alang Babega mengalami peningkatan yang signifikan dalam menghasilkan lulusan peserta didik paket C. Ini dapat dilihat dari kenaikan jumlah peserta didik paket C di PKBM Alang Babega selama tiga tahun terakhir. Pada tahun ajaran 2015/2016 jumlah peserta didik yang tamat berjumlah 35 orang, tahun ajaran 2016/2017 jumlah peserta didik yang tamat naik menjadi 58 orang dan pada tahun ajaran 2017/2018 mencapai angka 64 orang. Setiap tahunnya PKBM Alang Babega selalu mengalami kenaikan berbeda dengan PKBM lainnya yang mengalami kenaikan peserta didik yang tidak menentu.

Kenaikan jumlah peserta didik paket C terus mengalami kenaikan di setiap tahunnya dikarenakan paket C yang setara dengan SMA/MA merupakan tahap

akhir dari sebuah pendidikan yang akan berpengaruh terhadap output yang akan diterima serta berkaitan dengan fungsi ijazah yang menjadi landasan bagi mereka yang mengikuti paket C. Berdasarkan penuturan dari Ketua PKBM Alang Babega peserta didik paket C didominasi oleh peserta didik laki-laki mengingat laki-laki memiliki sifat malas dan sering mengalami permasalahan ketika bersekolah dan berujung kepada putus sekolah. Ini dapat dilihat dari data peserta didik paket C PKBM Alang Babega di tiap tahunnya :

**Tabel 1.4**  
**Data Siswa Paket C PKBM Alang Babega**

Siswa Paket C	TA 2015/2016	TA 2016/2017	TA 2017/2018
Laki-Laki	15 orang	26 orang	42 orang
Perempuan	9 orang	9 orang	22 orang
Jumlah	<b>35 orang</b>	<b>58 orang</b>	<b>64 orang</b>

Sumber : *Data Primer*

Selain karena faktor internal seperti rasa malas ketika sekolah, faktor lainnya yang memicu laki-laki lebih banyak mengikuti paket C ketimbang perempuan adalah tuntutan dari laki-laki untuk mendapatkan pekerjaan dan menjadi modal ketika akan merantau nantinya. Kebutuhan ijazah merupakan faktor utama yang membuat seseorang mengikuti paket C. Dengan menggunakan ijazah yang setara dengan tamatan SMA alumni dari paket C bisa bekerja seperti layaknya mereka yang tamat dengan menggunakan ijazah yang didapatkan dari pendidikan formal.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Alang Babega yang berada di Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu pendidikan nonformal yang melaksanakan program paket C. Jumlah peserta didik selalu mengalami

peningkatan dari tahun ke tahunnya. Peserta didik paket C yang bersekolah di PKBM Alang Babega berasal dari latar belakang dan usia yang berbeda.

Pendidikan kesetaraan paket C yang diikuti oleh peserta didik yang akan menyelesaikan proses belajar sama halnya dengan sekolah formal pada umumnya, yakni mendapatkan ijazah sebagai tanda tamat belajar. Ijazah paket C telah memiliki legalitas yang sama dengan ijazah tamatan SMA. Sekolah paket C menjadi alternatif bagi mereka yang mengalami kendala dalam mengikuti pendidikan di sekolah formal namun masih memiliki keinginan untuk menyelesaikan jenjang pendidikannya. Namun dalam kehidupan bermasyarakat, ijazah tidak hanya sekedar memiliki fungsi sebagai pemenuhan syarat administrasi untuk melamar pekerjaan. Bagi sebagian masyarakat tujuan mereka untuk mengikuti paket C tidak hanya sebatas ijazah yang akan di terima namun lebih kepada pemenuhan kebutuhan dalam lingkungan sosial mereka.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu : **“Apa fungsi ijazah bagi alumni paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Alang Babega ?”**

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

#### **1.3.1. Tujuan umum :**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mendeskripsikan fungsi ijazah oleh alumni paket C PKBM Alang Babega di Kabupaten Tanah Datar.

#### **1.3.2. Tujuan khusus :**

Untuk mencapai tujuan umum dalam penelitian ini, penulis memiliki beberapa tujuan khusus yang dicapai sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan faktor penyebab peserta didik mengikuti paket C di PKBM Alang Babega.
2. Mendeskripsikan fungsi manifes ijazah paket C bagi peserta didik PKBM Alang Babega.
3. Mendeskripsikan fungsi laten ijazah paket C bagi peserta didik PKBM Alang Babega.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1. Manfaat akademis**

Manfaat akademis adalah manfaat yang dapat dijadikan referensi bagi penelitian lainnya dengan tema penelitian yang relevan. Dengan itu penulis berupaya menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam penelitian lainnya terutama dalam studi sosiologi pendidikan.

##### **1.4.2. Manfaat praktis**

1. Menjadi masukan bagi penulis lain yang berminat meneliti tentang permasalahan ini lebih lanjut.
2. Sebagai bahan masukan, informasi dan pedoman bagi pemerintah atau instansi terkait dalam mempertimbangkan berbagai hal yang berhubungan dengan masalah pendidikan.

## **1.5.Tinjauan Pustaka**

### **1.5.1.Tujuan Pendidikan**

Tujuan pendidikan nasional yaitu tujuan dari keseluruhan satuan, jenis dan kegiatan pendidikan, baik pada jalur pendidikan formal, informal dan nonformal dalam konteks pembangunan nasional. Tujuan pendidikan Nasional Indonesia adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (BAB II Pasal 3 UU RI No. 20 tahun 2003). Wujud tujuan pendidikan dapat dimaknai sebagai suatu sistem nilai yang disepakati kebenaran dan kepentingannya yang dicapai melalui berbagai kegiatan, baik di jalur pendidikan sekolah maupun luar sekolah.<sup>13</sup>

### **1.5.2.Konsep Ijazah**

Ijazah adalah surat tanda tamat belajar yang menyatakan bahwa seseorang telah menyelesaikan dan berhasil mempelajari suatu tingkatan ilmu dan pelajaran. Mulai dari ijazah PAUD, TK, SD, SMP, SMA, sampai universitas merupakan bukti tertulis bahwa seseorang telah menyelesaikan pendidikannya dan dianggap sudah memahami ilmu-ilmu yang telah diajarkan.<sup>14</sup>

Ijazah merupakan tanda bukti telah lulus dalam melaksanakan pendidikan formal. Jadi ijazah merupakan lembaran yang berisi bahwa kita telah lulus. Ijazah adalah dokumen resmi yang diterbitkan sebagai pengakuan terhadap prestasi belajar atau penyelesaian suatu jenjang pendidikan setelah lulus ujian. Menurut

---

<sup>13</sup>Rochmad, Wahab,*Memahami pendidikan dan ilmu pendidikan*, (Yogyakarta : CV Aswajaya Persindo, 2011),hlm. 87.

<sup>14</sup><http://e-journal.uajy.ac.id/12167/2/HK102761.pdf>.diakses 5 januari 2019

peraturan Mendikbud RI No.81 tahun 2014, ijazah adalah dokumen pengakuan prestasi belajar dan atau penyelesaian jenjang pendidikan tinggi sesudah lulus ujian yang diselenggarakan pendidikan tinggi.

### **1.5.3. Pendidikan Nonformal**

Pendidikan non formal adalah pendidikan yang teratur dengan sadar dilakukan tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat.<sup>15</sup> Pendidikan non formal adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan tingkat usia dan kebutuhan hidup, dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta-peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya.<sup>16</sup>

Program pendidikan nonformal sebagaimana tercantum dalam pasal 26 ayat 3 Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang terdiri dari pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

### **1.5.4. Konsep PKBM**

Menurut UNESCO PKBM adalah pusat kegiatan belajar masyarakat, yang merupakan sebuah lembaga pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem

---

<sup>15</sup>Soelaiman, Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 79.

<sup>16</sup>Ibid, hlm 50



pendidikan formal diarahkan untuk masyarakat pedesaan dan perkotaan dengan dikelola oleh masyarakat itu sendiri serta memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan berbagai model pembelajaran dengan tujuan mengembangkan kemampuan dan keterampilan masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidupnya.<sup>17</sup>

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Alang Babega adalah sebuah sekolah nonformal terdapat di Kabupaten Tanah Datar yang didirikan dan dibentuk atas kehendak dari masyarakat itu sendiri. PKBM Alang Babega menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan yang terdiri dari paket A, paket B dan paket C sebagai upaya bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan yang tidak mampu diselesaikan di jalur pendidikan formal.

#### **1.5.5. Pembelajaran Paket C**

Pembelajaran paket C merupakan salah satu dari berbagai pendidikan nonformal yang sudah ada. Paket C tersebut adalah program kesetaraan yang setara dengan SMA/MA, mempunyai kesamaan secara akademis, dalam pelaksanaannya peserta didik diharapkan berkompentensi sama dengan lulusan pendidikan formal.<sup>18</sup> Paket C ini adalah penyempurnaan program Ujian Persamaan yang sebelumnya pernah diberlakukan. Bedanya, sekarang ini siswa yang ingin mengikuti Ujian Nasional Pendidikan Kesetaraan (UNPK), harus lebih dulu ikut kegiatan belajar yang diadakan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) atau Lembaga Penyelenggara Pendidikan Kesetaraan (LPPK).

---

<sup>17</sup> Mustafa, Kamil, *Pendidikan Nonformal*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 85.

<sup>18</sup> Yulianti Erma, "implementasi pembelajaran paket C di PKBM Tunas Mekar bagi Anak Didik Lembaga Permasayarakatan anak kelas IIA di kabupaten Purwerjo Jawa Tengah" (Yogyakarta : Universits Negeri Yogyakarta, 2015).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.14 tahun 2007 tentang Standar Isi Pendidikan Kesetaraan antara lain mengatur kurikulum Program paket C yang di dalamnya terdapat mata pelajaran keterampilan fungsional dan mata pelajaran kepribadian professional, akan tetapi di dalam program paket C umum, belum secara khusus diarahakan untuk mencapai potensi lulusan yang memiliki tingkat keahlian tertentu untuk melakukan usaha mandiri dan atau bekerja di dunia usaha dan dunia industri baik dalam maupun luar negeri.

#### **1.5.6. Fungsi Pendidikan Bagi Peserta Didik**

Keberadaan lembaga pendidikan memiliki fungsi dan peranan yang sangat berarti bagi masyarakat di suatu negara. Selain mengajarkan membaca, menulis, dan berhitung, lembaga ini juga mengajarkan peserta didik tentang kemandirian, kemampuan berprestasi, pengembangan kepribadian, dan spesifikasi. Berikut ini adalah beberapa fungsi lembaga pendidikan:

##### **1. Fungsi Sosialisasi**

Keberadaan lembaga pendidikan berperan besar dalam proses sosialisasi peserta didik dengan lingkungan masyarakat. Fungsi sosialisasi ini dilaksanakan melalui berbagai program dan kurikulum pendidikan di sekolah sehingga transmisi nilai-nilai budaya dapat selaras dengan pendidikan lainnya.

##### **2. Fungsi Pengendalian Sosial**

Lembaga ini juga berperan dalam hal kontrol sosial dengan cara menanamkan nilai-nilai, norma, dan loyalitas tatanan tradisional kepada para peserta didik. Dengan adanya fungsi kontrol sosial ini maka diharapkan para peserta didik

memiliki karakter yang berkualitas sehingga tatanan masyarakat yang harmonis dapat terwujud.

### 3. Melestarikan Budaya

Kelestarian budaya masyarakat Indonesia yang sangat beragam tentunya harus dilestarikan. Dalam hal ini, lembaga pendidikan punya peranan penting dalam mengajarkan keanekaragaman budaya nasional tersebut kepada para peserta didik.

### 4. Seleksi, Pelatihan, dan Pengembangan Manusia

Lembaga ini juga memiliki fungsi dan peranan yang sangat penting dalam proses seleksi, pelatihan, dan mengembangkan individu yang berkualitas bagi dunia kerja dan dunia bisnis. Salah satu contohnya adalah pada saat proses masuk perguruan tinggi yang mengharuskan peserta didik mengikuti ujian. Peserta didik yang lulus seleksi ujian kemudian akan menerima pendidikan, dilatih dan digembelng agar menjadi individu yang berkualitas.

### 5. Perubahan Sosial

Dengan adanya lembaga pendidikan dan segala kegiatannya, maka hal tersebut akan mempengaruhi kehidupan sosial secara umum. Hal ini terjadi karena nilai- nilai, keyakinan, norma, dan pola pikir yang telah ditanamkan kepada para peserta didik yang membentuk kepribadiannya sehingga mempengaruhi tingkah lakunya di masyarakat. Melalui pendidikan, para peserta didik juga akan mendapatkan kemampuan berpikir secara kritis, mandiri, dan tidak mudah menyerah menghadapi tantangan. Dengan begitu maka diharapkan para peserta didik dapat berperan menjadi agen perubahan di masyarakat. <sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>Lembaga pendidikan : Pengertian, Fungsi, Tujuan dan Jenisnya.  
<https://www.maxmanroe.com/vid/umum/lembaga-pendidikan.html>. diakses 5 januari 2019

### 1.5.7. Tinjauan Sosiologis

Pada penelitian yang mendeskripsikan tentang Fungsi Ijazah oleh Alumni Paket C PKBM Alang Babega, peneliti menggunakan teori struktural fungsional oleh Robert K. Merton.

Teori Fungsionalisme Struktural yang dikemukakan oleh Robert K. Merton memiliki perbedaan apabila dibandingkan dengan pemikiran pendahulu dan gurunya, yaitu Talcott Parsons. Apabila Parsons dalam teorinya lebih menekankan pada orientasi subjektif individu dalam perilaku maka Merton menitikberatkan pada konsekuensi-konsekuensi objektif dari individu dalam perilaku. Menurut Merton, konsekuensi-konsekuensi objektif dari individu dalam perilaku itu ada yang mengarah pada integrasi dan keseimbangan (fungsi manifest), akan tetapi ada pula konsekuensi-konsekuensi objektif yang tidak diketahui. Oleh karena itu, menurut pendapatnya konsekuensi-konsekuensi objek dari individu dalam perilaku tersebut ada yang bersifat fungsional dan ada pula yang bersifat disfungsional.<sup>20</sup>

Merton telah menghabiskan karir sosiologinya dalam mempersiapkan dasar struktur fungsional untuk karya-karya sosiologis yang lebih awal dan dalam mengajukan model atau paradigma bagi analisa struktural. Dia menolak postulat-postulat fungsionalisme yang masih mentah, yang menyebabkan paham kesatuan masyarakat yang fungsional, fungsionalisme universal, dan indispensability. Merton mengetengahkan konsep disfungsi, alternatif fungsional dan konsekuensi keseimbangan fungsional, serta fungsi manifes dan laten, yang dirangkainya

---

<sup>20</sup> Sukma Prestisia, "Teori Struktural Fungsioanal Robert K. Merton", <http://blog.unnes.ac.id/prestia/2015/12/04/teori-struktural-fungsional-robert-k-merton/>, diakses 1 Desember 2018

kedalam suatu paradigma fungsionalis. Walaupun kedudukan model ini berada diatas postulat-postulat fungsionalisme yang lebih awal, tetapi kelemahannya masih tetap ada. Masyarakat dilihat sebagai keseluruhan yang lebih besar dan berbeda dengan bagian-bagiannya. Individu dilihat dalam kedudukan abstrak, sebagai pemilik status dan peranan yang merupakan struktur.

Merton melihat terdapat tiga postulat atau asumsi yang terdapat dalam analisa fungsional, yaitu :

1. Postulat pertama adalah kesatuan fungsional masyarakat yang dapat diatasi sebagai “suatu keadaan dimana seluruh bagian dari sistem sosial bekerja sama dalam suatu tingkat keselarasan atau konsistensi internal yang memadai, tanpa menghasilkan konflik berkepanjangan yang tidak dapat diatasi atau diatur”. Merton menegaskan bahwa kesatuan fungsional yang sempurna dari suatu masyarakat adalah bertentangan dengan fakta. Paradigma merton menegaskan bahwa disfungsi tidak boleh diabaikan begitu saja. Ia juga menegaskan bahwa apa yang fungsional bagi suatu kelompok dapat tidak fungsional bagi keseluruhan kelompok.
2. Postulat kedua adalah fungsionalisme universal, yang berkaitan dengan postulat pertama. Fungsionalisme universal menganggap bahwa “seluruh bentuk sosial dan kebudayaan yang sudah baku memiliki fungsi-fungsi positif. Merton memperkenalkan konsep disfungsi maupun fungsi positif. Beberapa perilaku sosial jelas bersifat disfungsional. Merton menganjurkan agar elemen-elemen

kultural seharusnya dipertimbangkan menurut kriteria keseimbangan konsekuensi-konsekuensi fungsional, yang menimbang fungsi positif relatif terhadap fungsi negatif.

3. Postulat ketiga adalah postulat indispensability. Ia mengatakan bahwa “dalam setiap tipe peradaban, setiap kebiasaan, ide, objek materil dan kepercayaan memenuhi beberapa fungsi penting, memiliki sejumlah tugas yang harus dijalankan dan merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan sistem sebagai keseluruhan. Postulat ketiga ini mempunyai dua pertanyaan yang berkaitan, tetapi dapat dibedakan satu sama lain. Pertama, ada beberapa fungsi tertentu yang bersifat mutlak, dalam pengertian apabila mereka dijalankan maka masyarakat tidak akan ada. Hal ini selanjutnya melahirkan konsep prasyarat fungsional atau prakondisi-prakondisi yang secara fungsional perlu bagi eksistensi suatu masyarakat. Kedua, menganggap bahwa bentuk-bentuk sosial atau kultural tertentu adalah mutlak untuk memenuhi masing-masing fungsi tersebut.<sup>21</sup>

Dengan demikian, terdapat konsep lain dari Merton yakni mengenai sifat dari fungsi. Merton membedakan atas fungsi manifes dan fungsi laten. Fungsi manifes adalah konsekuensi-konsekuensi objektif yang menyumbangkan pada penyesuaian terhadap sistem yang dimaksudkan dan diketahui oleh partisipan dalam sistem tersebut. Sedangkan fungsi laten

---

<sup>21</sup>Poloma, Margaret M, *Sosiologi Kontemporer*.,(Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm 36-38.

adalah konsekuensi-konsekuensi objektif yang menyumbangkan pada penyesuaian terhadap sistem yang tidak dimaksudkan dan tidak diketahui oleh partisipan dalam sistem tersebut.<sup>22</sup>

Dengan menggunakan teori Struktural fungsional oleh Robert K.Merton, dapat menjelaskan fungsi manifest dan fungsi laten Ijazah bagi peserta didik paket C PKBM alang Babega Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar.

### 1.5.8. Penelitian Relevan

Penelitian mengenai sekolah nonformal paket C telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya diantaranya Guslaili<sup>23</sup>, Andhini Nurul Fatimah<sup>24</sup> dan Neni Ana Novita.<sup>25</sup>



---

<sup>22</sup>Johnson, Doyle Paul, *Teori Sosiologi klasik dan Modern*. (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama,c1994),hlm 147

<sup>23</sup>Guslaili, Skripsi : "*Motiv Orang bekeluarga Mengikuti Paket C Nagari Air Dingin Kabupaten Solok*", (Padang : Unand,2015).

<sup>24</sup>Andhini Nurul Fatimah, Skripsi : " Peranan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam Rangka Pengembangan Masyarakat", (Jakarta : IPB, 2008).

<sup>25</sup>Neni Ana Novita, Skripsi : "*Hambatan-hambatan Warga Belajar dalam Proses Pembelajaran Program Paket C di Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan*". (Padang : UNP, 2013).

**Tabel 1.5**  
**Penelitian Relevan**

No	Nama Peneliti	Judul Skripsi	Hasil Penelitian	Metode Penelitian
1.	Guslaili (2015)	Motif Orang Bekeluarga Mengikuti Paket C di Nagari Air Dingin Kabupaten Solok.	Motif orang bekeluarga mengikuti paket C karena ingin mendapatkan pekerjaan yang layak karena sebelumnya tidak tamat sekolah ditambah lagi sekolah paket C tidak dipungut biaya serta adanya dukunya dari pasangan.	- Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif -Teknik pemilihan informan dengan <i>purposive sampling</i>
2.	Andhini Nurul Fatimah (2008)	Peranan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Rangka Pengembangan Masyarakat (Studi Kasus: Program Paket C pada PKBM Santika, Kotamadya Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta).	Warga belajar yang mengkit program paket C dikarenakan adanya kepentingan personal mereka terhadap kebutuhan akan ijazah yang diyakini sebagai syarat utama diterima pasar. Pasar disini maksudnya adalah mengacu kepada pihak pelaku usaha ataupun institusi yang berkaitan dengan proses pengembangan masyarakat.	- Menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif. -teknik pemilihan informan dengan <i>purposive sampling</i>
3.	Neni Ana Novita (2013)	Hambatan Hambatan Warga Belajar Dalam Proses Pembelajaran Program Paket C di Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan.	Hambatanpembelajaran warga belajar program Paket C dilihat dari segi minat tergolong sedang. Warga belajar lebih mementingkan bekerja sehingga proses pembelajaran tidak diikuti dengan baik.	-Metode penelitian pendekatan kuantitaif -Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner.



## 1.6. Metode Penelitian

### 1.6.1 Pendekatan Penelitian dan Tipe Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif karena penelitian ini menggambarkan bagaimana fungsi ijazah bagi alumni paket C PKBM Alang Babega. Metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta tidak berusaha menghitung data kualitatif yang telah diperoleh.<sup>26</sup>

Sementara itu, tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif karena penelitian ini mendeskripsikan dan menjelaskan fungsi ijazah paket bagi alumni paket C PKBM Alang Babega. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu fenomena atau kenyataan sosial yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Penggunaan metode ini memberikan peluang kepada penulis untuk mengumpulkan data-data yang bersumber dari wawancara, foto-foto, dokumentasi untuk menggambarkan subyek penelitian yang akan diteliti.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, penulis secara aktif berinteraksi secara pribadi dengan subyek yang diteliti. Penulis bebas menggunakan intuisi dan dapat memutuskan bagaimana merumuskan pertanyaan atau bagaimana melakukan pengamatan. Individu yang diteliti diberi kesempatan agar secara sukarela mengajukan gagasan dan persepsinya.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 13.

<sup>27</sup> Lexy Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 32

### 1.6.2. Informan Penelitian

Informan merupakan orang penting pada saat penelitian. Menurut Afrizal, informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya maupun orang lain, suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti.<sup>28</sup> Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa seorang informan adalah seseorang yang memiliki informasi tentang data yang akan dibutuhkan.

Ada dua informan dalam metode penelitian kualitatif , yaitu informan pengamat dan informan pelaku.<sup>29</sup>

1. Informan pengamat adalah informan yang memberikan informasi tentang orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti. Informan kategori ini dapat orang yang tidak diteliti dengan kata lain orang lain yang mengetahui orang yang kita teliti atau pelaku kejadian yang diteliti. Mereka dapat disebut sebagai saksi suatu kejadian atau pengamat lokal.
2. Informan pelaku adalah informan yang memberikan keterangan tentang dirinya, tentang perbuatannya, tentang pemikirannya, tentang interprestasinya (mahnanya) atau tentang pengetahuannya. Mereka adalah subyek penelitian itu sendiri.

Dalam suatu penelitian tentu tidak akan meneliti semua masyarakat yang ada di lokasi penelitian. Dalam hal ini penulis hanya membutuhkan informan yang berpengaruh terhadap penelitian yang dilakukan. Untuk mendapatkan informan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, maka penulis menggunakan mekanisme *purpossivel sampling* (disengaja). *Purpossive sampling*

---

<sup>28</sup> Afrizal, *Op.Cit*, hlm. 139.

<sup>29</sup>ibid

adalah dimana sebelum melakukan penelitian, penulis menetapkan kriteria tertentu yang mesti dipenuhi oleh orang yang akan dijadikan sumber informasi.<sup>30</sup>

Dengan menggunakan mekanisme *purposive sampling*, maka kriteria informan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Alumni Paket C yang sudah bekerja
2. Alumni paket C kuliah
3. Alumni paket C yang tidak bekerja

Sesuai dengan kriteria informan di atas dengan menggunakan mekanisme *purposive sampling*, maka penulis mempedomani pencarian informan penelitian berdasarkan kriteria pencarian yang telah ditentukan di atas. Hal ini bertujuan agar kegiatan penelitian lebih terfokus terhadap bidang kajian penelitian agar data yang dikemukakan menjadi tak bias.

Dalam penelitian ini, penentuan informan dilakukan melalui pendahuluan kepada satu orang yang penulis anggap mempunyai akses pada beberapa informan selanjutnya yang penulis minta keterangannya. Informan awal yang penulis maksud adalah Hariani Sity Maulina (Yani) yang merupakan ketua dari PKBM Alang Babega serta Yunas Sabri selaku sekretaris PKBM Alang Babega yang keduanya sekaligus sebagai tutor pengajar.

Berbekal dari wawancara awal dengan Yani dan Sabri, penulis menentukan informan secara sengaja (*purposive sampling*) yang penulis tentukan berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya serta beberapa saran dari Yani dan Sabri. Dalam hal ini penulis tidak menentukan jumlah informan, karena mengacu

---

<sup>30</sup>*Ibid*, hlm 140.

kepada sistem pengambilan informan dalam prinsip penelitian kualitatif, dimana jumlah informan tidak ditentukan sejak awal dimulainya penelitian, tetapi setelah penelitian ini selesai dan disesuaikan dengan pemenuhan data yang diperlukan.

Dari penelitian yang telah dilakukan, penulis telah mewawancarai dua belas alumni paket C serta ketua dan sekretaris PKBM Alang Babega. Berikut daftar informan penelitian :

**Tabel. 1.6**  
**Daftar Informan Penelitian**

No	Nama	Usia	Informan
1.	Mutiah	20 tahun	Alumni paket C yang berkuliah
2.	Dina Sakura	21 tahun	Alumni paket C yang belum bekerja
3.	Afri	21 tahun	Alumni paket C yang belum bekerja
4.	Dafrinalto	44 tahun	Alumni yang bekerja di Kantor Wali Nagari
5.	Vania Novela	20 tahun	Aumni paket C yang berkuliah
6.	Elfa Yuningsih	34 tahun	Alumni paket C yang sudah bekeja
7.	Novi	37 tahun	Alumni paket C yang bekerja sebagai satpam
8.	Imhar	48 tahun	Alumni paket C yang menjabat sebagai Wali Nagari
9	Orlan	20 tahun	Alumni Paket C yang belum bekerja.
10	Adek Nelthy	28 tahun	Alumni paket C yang bekerja menjadi TU di MTS
11.	Sabri	45 tahun	Sekretaris sekaligus tutor Pengajar PKBM Alang Babega.
12.	Yani	38 tahun	Ketua sekalaigus tutor pengajar PKBM Alang Babega.

**Sumber :** *Data Primer*

### 1.6.3 Data yang diambil

Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah data berbetuk kata-kata atau gambar yang meliputi transkrip wawancara, fotografi, videotape,

dokumen personal, memo dan catatan resmi lainnya.<sup>31</sup> Dalam penelitian terkait dengan fungsi ijazah oleh peserta didik paket C PKBM ALang Babega di Kabupaten Tanah datar, penulis mengambil pengalaman para informan yang diwawancara dan kemudian didokumentasikan dengan catatan, foto dan video.<sup>32</sup>

Data yang penulis ambil atau kumpulkan di lapangan ada dua macam yaitu data primer dan data sekunder. *Pertama*, data primer adalah data yang diperoleh di lapangan saat proses penelitian berlangsung dan data ini diambil dari proses wawancara mendalam (*in-depth interview*), serta menggunakan wawancara tidak terstruktur, sehingga dalam memperoleh data atau informasi tidak terpaku dalam teks wawancara. Data yang diambil dari penelitian ini yaitu terkait dengan faktor penyebab peserta didik mengikuti paket C serta fungsi dari ijazah yang akan dipergunakan oleh peserta didik paket C.

*Kedua*, data sekunder yaitu data yang diperoleh untuk mendukung data-data primer. Data sekunder diperoleh dari sumber kedua yang merupakan pelengkap, meliputi buku-buku yang menjadi referensi terhadap penelitian yang diangkat tentang keberadaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai sarana untuk memberdayakan masyarakat, sekolah paket C, jurnal, serta surat kabar dan dokumen lainnya sebagai penunjang untuk tercapai penelitian ini.

#### **1.6.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selanjutnya adalah data-data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Setiap kata atau kalimat maupun tindakan yang diamati atau diwawancarai merupakan data

---

<sup>31</sup>Afrizal, *Op.Cit.*, hlm 168

<sup>32</sup>Burhan bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Depok : PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 157.

utama yang dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video, audio dan pengambilan foto atau film.<sup>33</sup> Untuk memperoleh data dan informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian, maka dilakukan teknik wawancara mendalam.

Wawancara adalah pertemuan langsung dengan informan penelitian serta mengumpulkan informasi dari hasil percakapan dengan informan. Maksud mengadakan wawancara menurut Lincoln dan Guba seperti adalah mengkonstruksikan mengenai orang, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.<sup>34</sup>

Wawancara mendalam adalah sebuah wawancara tidak berstruktur antara pewawancara dengan informan yang dilakukan berulang-ulang kali, sebuah interaksi sosial antara pewawancara dengan informan. Dengan berinteraksi dan menggali secara mendalam dapat menjelaskan fakta-fakta yang terdapat pada proses penelitian. Pertemuan dilakukan tidak dalam sekali pertemuan, tapi dilakukan berulang-ulang agar dapat menghasilkan informasi yang lebih baik. Peneliti memberikan kebebasan kepada informan untuk menjelaskan tentang latar belakangnya mengikuti sekolah paket C serta fungsi ijazah paket C untuk dirinya. Dalam melakukan pendekatan dengan informan, penulis terlebih dahulu menghubungi dan menanyakan kesediaannya untuk diwawancarai beberapa hari sebelum proses wawancara berlangsung terkait dengan permasalahan yang diteliti. Setelah disepakati jadwal dan tempat wawancara, penulis kemudian melakukan wawancara dengan informan. Namun ada juga beberapa informan yang langsung

---

<sup>33</sup>Lexy Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 112

<sup>34</sup> Lexy Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004). Hlm.135.

diwawancarai saat pertama kali bertemu dikarenakan informan tersebut hanya memiliki waktu untuk diwawancarai pada waktu tersebut.

Pada saat melakukan wawancara, penulis menggunakan instrumen untuk membantu dalam mengingat proses wawancara yang dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah alat tulis, *handphone* sebagai perekam suara dan pedoman wawancara (interview guide) yang telah disusun sebelum turun lapangan. Penulis telah melakukan wawancara dengan alumni paket C PKBM Alang Babega. Dari hasil diperoleh informasi tentang faktor yang menyebabkan peserta didik mengikuti paket C serta fungsi ijazah bagi alumni paket C.

**Tabel. 1.6**  
**Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data**

N O	Tujuan Penelitian	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Mendeskripsikan latar belakang peserta didik paket C PKBM Alang Babega.	Data primer : informan	Wawancara mendalam
2.	Mendeskripsikan fungsi manifest ijazah bagi alumni paket CPKBM Alang Babega.	Data primer : informan	Wawancara mendalam
3.	Mendeskripsikan fungsi laten ijazah bagi alumni paket C PKBM Alang Babega.	Data Primer : informan	Wawancara mendalam

Untuk mendapatkan data yang valid, penulis telah melakukan beberapa kali wawancara via media sosial karena ada beberapa informan memiliki kesibukan dan sulit untuk ditemui karena jarak dan waktu karena informan ada yang bekerja diluar kota. Sebelumnya penulis telah menanyakan kesediaan informan sewaktu wawancara pertama kali saat tatap muka dan informan bersedia untuk melakukan wawancara kembali untuk melengkapi data agar tercapai tujuan penelitian.

### **1.6.5. Unit Analisis**

Unit analisis adalah satuan yang digunakan dalam menganalisa data. Unit analisis dalam suatu penelitian berguna untuk memfokuskan kajian dalam penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisisnya adalah individu. Individu disini adalah alumni paket C PKBM Alang Babega.

### **1.6.6. Analisis Data**

Menurut Miles dan Huberman, analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan selama penelitian atau dilakukan secara siklus, dimulai dari tahap satu sampai tiga, kemudian kembali ke tahap satu. Analisis selama pengumpulan data memberikan kesempatan pada penulis untuk pulang balik antara memikirkan tentang data yang ada dan menyusun strategi guna mengumpulkan data.<sup>35</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif tidaklah suatu proses kuantifikasi data, melainkan suatu proses pengolahan data mentah berupa penuturan, perbuatan, catatan lapangan dan bahan-bahan tertulis lain yang memungkinkan penulis untuk menemukan hal-hal yang sesuai dengan pokok persoalan yang diteliti. Dengan demikian, aktivitas dalam menganalisis data dalam penelitian kualitatif yaitu menentukan data penting, menginterpretasikan, mengelompokkan ke dalam kelompok-kelompok tertentu dan mencari hubungan antara kelompok-kelompok.<sup>36</sup>

Dalam hal ini, analisis data yang dilakukan adalah menggunakan analisis data Miles dan Huberman. Secara garis besar, Miles dan Huberman membagi analisis data dalam penelitian kualitatif ke dalam tiga tahap, yaitu :

---

<sup>35</sup>Afrizal, *Op.Cit.*, hlm. 178

<sup>36</sup>*Ibid*, hlm. 175.



### 1. Kodifikasi data

Tahap kodifikasi data merupakan tahap pekodean terhadap data. Pada tahap koding ini, penulis menulis ulang hasil wawancara dengan informan yang telah diwawancarai. Wawancara yang telah direkam dirubah dalam bentuk mentranskrip hasil rekaman yang kemudian dibaca guna memilah informasi yang dianggap penting dan tidak penting dengan memberikan tanda-tanda atau kode-kode sehingga penulis dapat menemukan informasi yang sesuai dan berkaitan dengan penelitian.

### 2. Penyajian Data

Tahap penyajian data adalah sebuah tahap lanjutan analisis dimana penulis menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan. Pada tahap ini, penulis membuat kategorisasi atau pengelompokan data ke dalam beberapa klasifikasi. Penyajian data pun dibentuk sedemikian rupa sehingga menghasilkan beberapa bentuk kategori yang beberapa diantaranya menghasilkan tabel dan gambar.

### 3. Penarikan kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan adalah suatu tahap lanjutan dimana pada tahap ini penulis menarik kesimpulan dari temuan data. Pada tahap ini penulis menginterpretasikan hasil temuan selama dilapangan. Saat kesimpulan telah didapatkan, penulis mengecek kembali kebenaran data dengan membandingkan informasi dari informan satu dengan informan lainnya. Selanjutnya penulis

kembali mengecek ulang dari tahap pertama yakni proses koding untuk memastikan tidak terdapat kesalahan atas apa yang telah dilakukan.<sup>37</sup>

#### **1.6.7. Proses Penelitian**

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan yang dilalui penulis. Tahap-tahap tersebut adalah pertama pembuatan TOR (Term Of Reference), tahap turun lapangan dan tahap pasca turun lapangan.

Pada tahapan pertama, penulis memulai dengan membuat TOR (Term Of Reference) yang berkaitan dengan judul dan permasalahan yang akan diteliti. Setelah hasil diskusi dengan pembimbing kemudian TOR dimasukkan dan keluar SK Pembimbing pada tanggal 5 Oktober 2017. Selanjutnya informan lanjut kepada pembuatan proposal dan berkonsultasi dengan kedua dosen pembimbing serta melalui tahap perbaikan dan revisi, tanggal 16 Januari 2018 penulis melakukan ujian proposal. Setelah selesai melaksanakan ujian proposal penulis melakukan revisi sebelum turun ke lapangan. Penulis juga melakukan revisi bersama dosen penguji. Dalam proses revisi, penulis kembali ke lokasi penelitian guna mengumpulkan data kembali sebelum penelitian dilakukan agar permasalahan yang akan diteliti lebih jelas.

Penulis melakukan penelitian lapangan dimulai pada bulan Mei 2018 setelah mendapatkan intruksi dari ketua PKBM Alang Babega. Karena pada saat itu peserta didik paket C menerima tanda kelulusan dan dapat memudahkan penulis untuk melakukan tahap pengisian identitas dari informan sebelum melakukan tahap wawancara yang berisikan identitas pribadi. Maksud untuk mengumpulkan

---

<sup>37</sup>*Ibid*, hlm.178-179

identitas peserta didik adalah mempermudah peneliti untuk melihat fungsi dari ijazah yang akan digunakan atau yang telah digunakan oleh peserta didik. Sehingga informan dapat lebih beragam.

Pada akhir bulan Juni, penulis mewawancarai informan yang telah dihubungi sebelumnya. Pada tanggal 23 Juni penulis mulai melakukan wawancara. Kendala yang dialami penulis adalah ketika informan sulit untuk dihubungi dan memiliki kesibukan masing-masing mengingat ada informan yang bekerja di kantor wali nagari.

Tahap terakhir adalah tahap setelah turun lapangan. Pada tahap ini penulis mengkalsifikasikan atau megelompokkan data-data yang telah penulis dapatkan di lapangan. Pengelompokkan yang dilakukan adalah berdasarkan dengan tujuan-tujuan penelitian yang telah dibuat.

#### **1.6.8. Lokasi Penelitian**

Nagari Limo Kaum dijadikan sebagai lokasi penelitian karena di nagari tersebut terdapat pendidikan nonformal Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang masih jelas keberadaannya dibuktikan dengan penambahan peserta didiknya dari tahun ke tahun. Ada beberapa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Kabupaten Tanah Datar, namun hanya PKBM Alang Babega yang di nagari Limo Kaum yang masih bertahan.

#### **1.6.9. Definisi Operasional Konsep**

- Ijazah adalah surat tanda tamat belajar yang merupakan sebuah surat yang menyatakan bahwa seseorang telah menyelesaikan jenjang pendidikannya.

- Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah pendidikan nonformal yang proses pembelajarannya berbeda dengan pendidikan formal dan dilaksanakan diluar sekolah.
- Pendidikan Nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan terstruktur dan berjenjang.
- Paket C adalah program pendidikan yang setara dengan SMA.
- Struktural fungsional oleh Robert K. Merton adalah teori yang memfokuskan kajian pada fungsi manifest (yang dikehendaki) dan fungsi laten (yang tidak dikehendaki).

#### **1.6.10. Jadwal Penelitian**

Dalam melakukan penelitian, penulis membutuhkan waktu dan target yang akan dicapai untuk melakukan penelitian sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Dimulai dari penulis melaksanakan seminar proposal, revisi proposal serta pembuatan pedoman wawancara. Sebelum turun lapangan, penulis mengurus surat izin turun lapangan agar penelitian yang dilakukan dapat dibantu dan saling bekerja sama dengan pihak terkait

Pada bulan Mei, penulis melakukan penelitian di Kabupaten Tanah Datar. Penelitian dilakukan selama empat bulan. Setelah selesai melakukan penelitian lapangan, penulis melakukan analisis data yang dibimbing oleh dosen penguji. Hasil penelitian yang direncanakan akan dipresentasikan pada sidang ujian Skripsi pada bulan Desember.

**Tabel 1.7**  
**Jadwal Penelitian**

No	Nama Kegiatan	2018									
		Jan	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
1.	Seminar Proposal										
2.	Pra Lapangan										
3.	Penelitian Lapangan										
4.	Analisis Data										
5.	Bimbingan dan Penulisan Skripsi										
6.	Ujian Skripsi										